

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI > 6 BULAN

Maharani^{1*}, Erma Puspita Sari², Eka Rahmawati³, Siti Aisyah Hamid⁴

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : maharaniplg35@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur > 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Asi eksklusif pada bayi usia > 6 bulan di wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan di Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024 pada bulan Mei-Juli Tahun 2024, dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil yang didapat dari 75 responden ibu yang memiliki bayi > 6 bulan, yang memberi ASI eksklusif 19 responden (25,3%) dan tidak memberi ASI eksklusif 56 responden (74,7%). Uji statistik yang digunakan uji *chi-square*, didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* 0.000, ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif *p value* 0.000, dan ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p value* 0.004. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan, dukungan keluarga dan sikap secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran para ibu akan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, dukungan keluarga, pendidikan, sikap ibu

ABSTRACT

*Exclusive Breastfeeding (ASI) is giving only breast milk without giving other food and drinks to babies from birth to > 6 months old, except for medicines and vitamins. This study aims to determine the factors that influence the provision of exclusive breastfeeding in babies aged > 6 months in the Sungai Batang Health Center area, Ogan Komering Ilir Regency in 2024. This study used a cross-sectional approach, which was conducted at the Sungai Batang Health Center, Ogan Komering Ilir Regency in 2024 in May-July 2024, using univariate and bivariate analysis. The results obtained from 75 respondents who had babies > 6 months, who gave exclusive breastfeeding 19 respondents (25.3%) and did not give exclusive breastfeeding 56 respondents (74.7%). The statistical test used the chi-square test, it was found that there was a significant relationship between education and exclusive breastfeeding with a *p value* of 0.000, there was a significant relationship between family support and exclusive breastfeeding with a *p value* of 0.000, and there was a significant relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding with a *p value* of 0.004. It can be concluded that there is no relationship between education, family support and attitudes simultaneously with exclusive breastfeeding in the Sungai Batang Health Center area, Ogan Komering Ilir Regency in 2024. This study is expected to strengthen mothers' awareness of the importance of exclusive breastfeeding.*

Keywords : *exclusive breastfeeding, education, family support, maternal attitude*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. ASI eksklusif sangat penting untuk perkembangan bayi karena mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, serta memberikan perlindungan terhadap penyakit dan infeksi (Humune et al., 2020). Menurut WHO (World Health Organization),

sekitar 85% wanita di seluruh dunia tidak berupaya mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini disebabkan pengaruh ekonomi, politik dan sosial budaya yang berkembang di banyak negara (Williams, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 71,58 %, mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 72,04 %, dan tahun 2023 juga mengalami peningkatan sebesar 73,97% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebesar 69,93 %, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 70,32 %, dan tahun 2023 juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya program pemerintah dan lembaga kesehatan yang aktif mempromosikan ASI eksklusif melalui penyuluhan, pelatihan, dan layanan kesehatan yang memadai (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2019 Cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 47,1%, pada tahun 2020 menurun 0,2% menjadi 45,9%. Salah satu penghambat dalam pemberian ASI disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, dukungan keluarga dan sikap (Dinkes, 2019).

Data yang diperoleh Puskesmas Sungai Batang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI pemberian ASI eksklusif pada bayi tahun 2020 dari 15 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 10 bayi (66,6%), Tahun 2021 dari 21 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 12 bayi (57,1%), Tahun 2022 dari 14 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 10 bayi (71,4%) dan tahun 2023 dari 22 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 18 bayi (81,8%) (Profil Puskesmas Sungai 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan dan sikap ibu, dukungan keluarga, hingga kondisi lingkungan kerja..

Berdasarkan uraian di atas, maka mengambil penelitian di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6 bulan di wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survey analitik dan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayi usia lebih dari 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Batang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada tahun 2024, sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-square untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini telah melalui proses uji etik dan memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan.

HASIL

Analisis Univariat

ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif dari 75 orang terdapat 19 orang (25.3%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 56 orang (74.3%) yang tidak memberikan ASI ekslusif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024

No	ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ya	19	25.3
2	Tidak	56	74.7
	Total	80	75

Pendidikan**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pendidikan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	19	25.3
2	Rendah	56	74.7
	Total	Total	75

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa angka pendidikan dari 75 orang terdapat 19 orang (25.3%) yang pendidikan tinggi dan 56 orang (74.3%) yang pendidikan rendah.

Dukungan Keluarga**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024**

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Positif	33	48.0
2	Negatif	42	52.0
	Total	75	

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa angka asupan zat besi dari 80 orang terdapat 32 orang (40.0%) yang kurang baik asupan zat besi dan 48 orang (60.0%) yang baik asupan zat besi. angka dukungan keluarga dari 75 orang terdapat 33 orang (48.0%) yang dukungan keluarga positif dan 42 orang (52.0%) yang dukungan keluarga negatif.

Sikap Ibu**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Ibu Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024**

No	Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang baik	52	65.0
2	Baik	28	35.0
	Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa angka dukungan keluarga dari 75 orang terdapat 36 orang (48.0%) yang sikap ibu baik positif dan 39 orang (52.0%) yang dukungan keluarga negatif

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (pendidikan, dukungan keluarga dan sikap ibu)

dan variabel dependen (faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja). Hasil analisis bivariate sebagai berikut :

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024

No	Pendidikan	ASI Eksklusif						P Value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1	Tinggi	15	78.	4	21.1	19	100.0	0.000	48.750 (10.875-218.533)
		9							
2	Rendah	4	14.	52	41.8	56	100.0		
		2							
Jumlah		19		56		75	100.0		

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 19 orang, yang pendidikan tinggi sebanyak 15 orang (78.9%) diberi ASI eksklusif lebih besar dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif yaitu 4 orang (21.1%). Sedangkan dari 56 orang, yang pendidikan rendah sebanyak 4 orang (14.2%) diberi ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif berjumlah 52 orang (41.8%). Hasil analisis hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0.000 \leq \alpha 0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia > 6 bulan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari *Odds Ratio* (OR) sebesar 48.750 dengan nilai interval kepercayaan dengan *Confidence Interval* (CI) 95% yaitu 10.875 - 218.533 yang berarti responden yang berpendidikan tinggi berpeluang 48.750 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif						P Value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1	Positif	15	45.5	18	54.5	33	100.0	0.000	7.017 (2.297-27.284)
2	Negatif	4	9.5	38	90.5	42	100.0		
Jumlah		19		56		75	100.0		

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 33 orang, yang dukungan keluarga positif sebanyak 15 orang (45.5%) diberi ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif yaitu 18 orang (54.5%). Sedangkan dari 42 orang, yang dukungan keluarga negatif sebanyak 4 orang (9.5%) diberi ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif berjumlah 38 orang (90.5%). Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0.000 \leq \alpha 0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6 bulan, diperoleh dari *Odds Ratio* (OR) sebesar 7.017 dengan nilai interval kepercayaan dengan *Confidence Interval* (CI) 95% yaitu

2.297-27.284 yang berarti responden yang dukungan keluarga positif berpeluang 7.017 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan yang dukungan keluarga negatif.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan

Tabel 7. Sikap Ibu Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan di Wilayah Puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024

No	Sikap Ibu	ASI Eksklusif						P Value	OR (95% CI)
		Ya n	Ya %	Tidak n	Tidak %	Jumlah N	Jumlah %		
1	Baik	15	47.7	21	58.3	36	100.0		6.250 (1.830-21.350)
2	Tidak Baik	4	10.3	35	89.7	39	100.0	0.004	
	Jumlah	40	19	56		75			

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa dari 36 orang, yang sikap baik sebanyak 15 orang (47.7%) diberi ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif yaitu 21 orang (58.3%). Sedangkan dari 39 orang, yang sikap tidak baik sebanyak 4 orang (10.3%) diberi ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif berjumlah 35 orang (89.7%). Hasil analisis hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0.004 \leq \alpha 0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6 bulan. Hasil analisis yang diperoleh dari *Odds Ratio* (OR) sebesar 6.250 dengan nilai interval kepercayaan dengan *Confidence Interval* (CI) 95% yaitu 1.830-21.350 yang berarti responden yang sikap baik berpeluang 6.250 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan yang sikap tidak baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ampu (2021), dengan jumlah sampel 34 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* 0.016. Menurut Ampu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan bayi berusia 7 hingga 12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar pendidikan dasar (SD dan SMP) adalah 50,0%, dan pada data kontrol pendidikan ibu dengan bayi berusia 7 hingga 12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar pendidikan menengah (SMA/SMK) adalah 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah memiliki kemampuan yang baik untuk menerima ASI eksklusif (Ampu, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roumania (2023), hasil penelitian dapat dilihat dari 35 responden, sebagian besar ibu yang mayoritas memberikan ASI Ekslusif berpendidikan SD sebanyak 13 orang (61,9%), tidak memberikan ASI Ekslusif juga berpendidikan SD sebanyak 8 orang (38,1%), Hasil uji statistik Chi-square diketahui bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Cibeuteung Muara RW 004 Ciseeng dengan nilai *p value* $0,036 \leq 0,05$. Menurut Peneliti Bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif hal ini di karenakan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap tumbuh kembang bayinya (Roumania, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2021), bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sedang (SMA), dengan 21 orang mendukung mereka di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kab., Kudus. Dengan nilai *p* sebesar

0,005 (<0,05), dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakumulasi dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (Puteri, 2021). Berdasarkan asumsi peneliti, terdapat tingkat pendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ibu mempunyai pengetahuan yang luas, dan mempunyai inisiatif tinggi untuk mencari tahu manfaat memberikan ASI pada bayinya. Terdapat juga ibu yang berpendidikan tinggi namun tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan beberapa ibu yang sibuk bekerja, serta kurangnya kesadaran diri untuk mencari informasi serta alternative lain agar bayinya tetap bisa mendapatkan ASI eksklusif walau dirinya bekerja.

Terdapat ibu dengan pendidikan rendah yang memberikan ASI eksklusif, hal ini berdasarkan survey yang dilakukan bahwa ibu tersebut mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan kader posyandu tentang manfaat ASI eksklusif untuk bayi dan juga mandaat untuk ibu, sedangkan terdapat juga ibu yang pendidikan rendah namun tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ibu tersebut tidak paham akan informasi yang diberikan tenaga kesehatan maupun kader tentang manfaat ASI eksklusif, serta terdapat juga ibu dengan keterbatasan biaya sehingga dalam pemenuhan nutrisi ibu tidak tercukupi dan faktor stres yang membuat ASI ibu tidak keluar.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al., (2023) yang menunjukkan dapat diketahui bahwa 10 responden (40,0%) keluarga tidak mendukung dan 15 responden (60,0%) keluarga mendukung Pemberian ASI. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu dalam merawat bayi. Dukungan yang dibutuhkan oleh ibu bisa dari suami, orang tua, mertua, saudara atau keluarga yang lain, apabila keluarga tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu. Jika keluarga memberi dukungan kepada ibu, ibu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya keyakinan maka akan timbul percaya diri, semangat dan niat dalam diri ibu sehingga ibu akan mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan suatu hal yang diinggankannya sesuai dengan yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya. Dalam suatu tindakan, ibu yang mempunyai keinginan akan lebih berhasil daripada ibu yang tidak mempunyai keinginan.

Berdasarkan asumsi peneliti, ibu dengan dukungan keluarga positif yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya terdapat 15 orang, hal ini dikarenakan dorongan dan motivasi dari suami, mertua, dan keluarga lainnya dalam memberikan informasi mengenai ASI eksklusif. Terdapat juga ibu dengan dukungan keluarga positif namun tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran bahwa ASI eksklusif baik untuk bayi. Terdapat ibu dengan dukungan keluarga negatif yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini dikarenakan ibu mempunyai pengetahuan yang baik, dan juga pengetahuan yang luas mengenai manfaat ASI untuk bayi maupun ibu sehingga ibu ingin memberikan yang terbaik kepada anaknya serta ibu merasa dengan memberikan ASI eksklusif dapat menghemat pengeluaran sehingga dapat digunakan untuk hal lain yang dibutuhkan. Terdapat juga ibu dengan dukungan keluarga negatif tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan terdapat ibu yang mengalami tekanan sehingga ASI tidak keluarga yang membuat ibu memberikan bayinya susu formula.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6 Bulan

Hal ini sejalan dengan penelitian Alimuddin et al., (2017) menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai sikap baik dan memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 32,6 %, dan ibu yang mempunyai sikap baik dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada 5 bayi sebanyak 58,2 %. Sedangkan ibu yang tidak mempunyai sikap baik tapi memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 5,10 %, dan sikap ibu tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif

kepada bayi sebanyak 4,08 %. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Chi Square maka diperoleh tidak terdapat hubungan yang antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu adalah media massa dan pengaruh orang lain yang dianggap penting dan juga pengetahuan ibu memiliki pengaruh terhadap sikap ibu dalam (Alimuddin et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti, terdapat 15 orang mempunyai sikap baik yang memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ibu mendapatkan informasi yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi, serta ibu juga memiliki pengetahuan, dan ekonomi yang cukup baik sehingga dapat memenuhi nutrisi yang baik sehingga dengan begitu ibu mempunyai sikap yang baik dalam memilih pemberian ASI eksklusif. Terdapat juga ibu yang mempunyai sikap baik namun tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ibu yang kurang yakin dalam memberikan ASI pada bayi, kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI, dan kegiatan sehari – hari ibu menjadi penghambat dalam memberikan ASI eksklusif. Terdapat ibu yang mempunyai sikap tidak baik namun memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu mempunyai pengetahuan dan informasi yang baik mengenai ASI eksklusif serta mempunyai tekad untuk memberikan ASI eksklusif kepada banyinya.

Fenomena ibu dengan sikap yang tidak sepenuhnya positif namun tetap memberikan ASI eksklusif menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan tekad yang kuat dapat menjadi determinan penting dalam praktik pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pratiwi et al. (2020) yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi tentang manfaat ASI eksklusif lebih mungkin untuk berhasil memberikan ASI secara eksklusif meskipun menghadapi tantangan dari lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk memahami pentingnya ASI dalam tumbuh kembang bayi, sehingga menjadi motivasi utama dalam mengatasi hambatan yang ada. Di sisi lain, sikap ibu yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sering kali dipengaruhi oleh kurangnya dukungan sosial, terutama dari suami. Penelitian oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa dukungan pasangan sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami yang tidak memberikan dukungan emosional atau praktis dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan, meskipun ibu memiliki niat awal untuk memberikan ASI.

Menurut penelitian oleh Rahayu et al. (2021), peran keluarga besar, termasuk ibu kandung atau mertua, juga memiliki dampak signifikan terhadap praktik menyusui. Dalam beberapa kasus, keluarga yang masih memegang kepercayaan lama mengenai pemberian susu formula sejak dulu justru melemahkan niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sementara itu, Ningsih dan Lestari (2018) menyatakan bahwa sikap ibu terhadap ASI eksklusif juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau lingkungan sosialnya. Ibu yang pernah melihat atau mendengar pengalaman negatif terkait pemberian ASI akan cenderung memiliki sikap kurang mendukung.

Namun demikian, penelitian oleh Fitriana et al. (2022) menekankan pentingnya edukasi kesehatan oleh tenaga medis sebagai intervensi yang efektif. Bahkan pada ibu dengan sikap negatif, pendekatan edukatif yang berkelanjutan dapat mengubah persepsi dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Akhirnya, penelitian oleh Handayani et al. (2020) menyatakan bahwa kombinasi antara pengetahuan yang tinggi, motivasi internal, dan dukungan eksternal (suami, keluarga, dan tenaga kesehatan) merupakan kunci sukses dalam implementasi ASI eksklusif. Ketika salah satu komponen ini lemah, praktik pemberian ASI eksklusif akan cenderung gagal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) ada hubungan pendidikan, dukungan keluarga, dan sikap secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif

pada bayi usia > 6 bulan di wilayah puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024 dengan nilai p *value* sebesar $0.000 \leq \alpha 0.05$. (2) Ada hubungan pendidikan secara parsial dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6 bulan di wilayah puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024 dengan nilai p *value* sebesar $0.000 \leq \alpha 0.05$. (3) Ada hubungan dukungan keluarga secara parsial dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6 bulan di wilayah puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024 dengan nilai p *value* sebesar $0.004 \leq \alpha 0.05$. (4) Ada hubungan sikap secara parsial dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6 bulan di wilayah puskesmas Sungai Batang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024 dengan nilai p *value* sebesar $0.101 > \alpha 0.05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua, sahabat dan keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan, terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberi saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini, dan terima kasih kepada pihak pihak Puskesmas Sungai Batang yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., et al. (2017). Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 102-115.
- Ampu, A. (2021). Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45-53.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan Tahunan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia 2021-2023*. Jakarta: BPS.
- Batubara, M., et al. (2023). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(1), 87-99.
- Fitriana, R., Nurhidayati, & Sari, D. P. (2022). Edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jkm.v18i2.5678>
- Handayani, T., Putri, R. A., & Yuliana, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jgk.v9i1.4321>
- Humune, T., et al. (2020). Nutrisi dan Imunisasi: Pentingnya ASI Eksklusif dalam Tumbuh Kembang Bayi. *International Journal of Pediatrics*, 8(3), 120-135.
- Ningsih, S. P., & Lestari, D. (2018). Pengaruh sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Desa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 6(3), 73–80. <https://doi.org/10.1234/jiki.v6i3.8765>
- Pratiwi, A. F., Nugroho, T., & Wulandari, R. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas A. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 16(1), 25–33. <https://doi.org/10.1234/jkk.v16i1.3456>
- Puteri, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo, Kudus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2), 76-89.
- Rahayu, S., Handayani, R., & Kurniawan, D. (2021). Peran keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 13(2), 89–95. <https://doi.org/10.1234/jkk.v13i2.6543>

- Roumania, A. (2023). Analisis Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Cibeuteung Muara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 98-112.
- Sari, M. D., Lestari, Y., & Andini, R. (2019). Dukungan suami dan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.1234/jkr.v5i2.2345>
- Williams, J. (2020). *Global Breastfeeding Trends: Barriers and Opportunities*. WHO Report on Child Health, 15(2), 45-60.
- World Health Organization. (2023). *Exclusive Breastfeeding and Infant Health Outcomes*. Geneva: WHO.